

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang terletak di Jalan Raya Sukatani Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dari bulan September 2014 hingga Januari 2015.

SD Negeri Sukatani dibangun pada tahun 1982 diatas tanah seluas 2380,75 m². Sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami 2 (dua) kali perubahan nama sekolah dan 6 (enam) kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah. SD Negeri Sukatani memiliki tenaga guru (termasuk didalamnya Kepala Sekolah) lulusan S2 sebanyak 2 orang, guru lulusan S1 sebanyak 13 orang, Penjaga Sekolah lulusan SLTA sebanyak 1 orang, staf TU dan Perpustakaan lulusan SLTA berjumlah 2 orang. Jumlah guru PNS ada 12 Orang, guru honor dan staf sebanyak 8 orang, penjaga sekolah PNS sebanyak 1 orang, jumlah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan 21 orang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah dasar Negeri Sukatani diantaranya 7 ruang kelas yang terdiri dari 13 rombel sehingga pelaksanaan waktu belajar terdiri dari 2 bagian yaitu waktu belajar pagi dimulai pukul 07.30 – 12.05 wib dan siang dimulai dari 13.00 – 16.30 wib. Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah ruang Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan

(PAKEM) dan alat peraga mata pelajaran dan alat-alat olahraga, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, kantin sekolah, WC siswa dan guru, dan gedung perpustakaan yang baru saja dibangun pada akhir tahun 2013 yang lalu lengkap dengan buku pelajaran dan buku cerita fiksi dan non fiksi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2103:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2011:8) metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Fenomenologi seperti yang dijelaskan Moleong (2013:15) merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Pada penelitian ini penulis berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti, berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial yang terjadi di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dari sudut prespektif partisipan, yaitu melibatkan orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta data, pendapat dan pemikirannya. Menurut Sugiyono (2011:10) penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memahami fenomena yang ada di lapangan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada

generalisasi. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah rancangan studi kasus, dengan tujuan untuk menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan pengelolaan program dan penyelenggaraan program secara mendalam dan juga dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Black dan Champion (dalam Bungin , 2010:23) mengemukakan studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yakni :

- 1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan;
- 2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki;
- 3) dapat digunakan secara praktis dalam banyak lingkungan;
- 4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori;
- 5) studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena-fenomena yang muncul dalam pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru, pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga

mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Arikunto 2010:8).

Peneliti dalam penelitian ini berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah dan tidak menonjol. Peneliti memperlakukan subyek penelitian dengan tidak memaksa agar suasana tidak berubah. Peneliti harus memiliki daya responsif yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.

Bogdan & Biklen (dalam Arikunto, 2011:24) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai alat (instrumen) pengumpul data yang utama (Moleong,2013:9). Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian.

Peneliti memperhatikan beberapa hal pada saat penelitian di lapangan, yaitu: (1) berusaha untuk ramah, luwes dan memperlihatkan sikap atau perilaku yang baik dan sederhana sehingga tidak menonjolkan diri; (2) berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan subyek penelitian, menghormati etika pergaulan yang telah terbangun, dan mentaati peraturan serta ketentuan yang berlaku; (3) berusaha menjalin keakraban secara wajar dengan informan pada saat wawancara dan pengamatan sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik dan lancar; 4) menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yaitu alat tulis, HP

untuk alat rekam dan kamera untuk memoto kegiatan atau obyek yang dianggap mendukung sebagai data pelengkap penelitian.

Penelitian diawali pada hari Rabu 24 September 2014, peneliti menemui kepala sekolah untuk melakukan wawancara (foto kegiatan wawancara terlampir) mengenai implementasi kompetensi profesionalisme para guru, pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang telah dilakukan di sekolah ini (memeriksa beberapa foto kegiatan KKG, rapat Komite, rapat koordinasi kepala sekolah, guru dan staf, foto terlampir), dan memeriksa dokumen administrasi kepala sekolah (daftar dokumen terlampir).

Pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 pukul 11.00 WIB, peneliti menemui guru kelas IV di ruang perpustakaan untuk melakukan wawancara menanyakan tentang implementasi kompetensi profesional guru dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan PKB yang telah diikuti oleh para guru sesuai panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya (hasil wawancara terlampir). Pada pukul 13.00 WIB, penulis mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Sembari mengamati kegiatan pembelajaran, penulis juga memeriksa dokumen administrasi pembelajaran yang dimiliki guru (daftar terlampir).

Pada hari Sabtu tanggal 27 September 2014 pukul 07.30 WIB, peneliti menemui guru kelas I di ruang kelas I, membantu guru dalam menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran, dan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga memeriksa dokumen administrasi kurikulum dan pembelajaran yang

dimiliki guru (instrumen pemeriksaan dokumen dan observasi telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, terlampir). Pada pukul 09.00 WIB, saat jam istirahat, di ruang kepala sekolah/guru peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa data dengan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya (hasil wawancara terlampir).

Pada hari Senin 29 September 2014 Pukul 08.15 WIB, peneliti menemui guru kelas II di ruang kepala sekolah/guru, melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang ada pada panduan wawancara (hasil wawancara terlampir). Pada pukul 10.00 WIB, ketika siswa kelas II masuk keruang kelas untuk belajar, peneliti meminta izin kepada guru kelas untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dan memeriksa dokumen administrasi kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki guru. selama melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran, peneliti sesekali membantu guru kelas II dalam membimbing siswa belajar dikelompoknya masing-masing.

Pada hari Rabu 1 Oktober 2014 Pukul 09.10 WIB , peneliti menemui guru kelas VI di ruang kepala sekolah/guru, kebetulan pada jam itu guru tersebut tidak sedang di kelas karena ada guru mata pelajaran Agama Islam yang mengajar di kelas VI. Peneliti mewawancarai guru untuk mendapatkan data tentang implementasi kompetensi guru profesional dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pada pukul 10.00 WIB, peneliti dan guru kelas VI memasuki kelas, peneliti memeriksa kelengkapan administrasi kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki guru tersebut (hasil pemeriksaan dokumentasi terlampir). Selanjutnya, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi (hasil terlampir).

Pada hari Sabtu tanggal 4 Oktober 2014 Pukul 09.35 WIB, peneliti menemui guru kelas III diruang kelas, mewawancarai guru dan memeriksa dokumen administrasi kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki guru dan mencatatnya dalam instrumen pemeriksaan dokumen (hasil terlampir). Selanjutnya, pada pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas dan mencatatnya pada instrumen observasi (hasil terlampir).

Pada hari Senin tanggal 13 Oktober 2014 Pukul 09.00 WIB, peneliti menemui pengawas sekolah diruangan pengawas Kantor Unit Pelaksana Teknis (KUPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Kalianda. Peneliti memberitahukan dan meminta izin kepada pengawas untuk melakukan wawancara guna pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti menanyakan hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas pada para guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda. Peneliti juga memeriksa dokumen hasil supervisi yang telah dilakukan. Kegiatan wawancara pada saat itu hanya berlangsung sekitar ± 30 menit karena kebetulan pada saat itu para pengawas sekolah ada acara pembinaan di Gugus binaan masing-masing.

Pada hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2014 Pukul 12.08 WIB, peneliti menemui orang tua siswa yang sedang menunggu anaknya pulang sekolah di depan ruang Kelas V SD Negeri Sukatani. Peneliti mewawancarai orangtua siswa untuk mengetahui apa saja bentuk komunikasi yang dilakukan para guru kepada orangtua siswa selama ini dan saran untuk kemajuan sekolah ini (hasil wawancara terlampir).

Pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2014 Pukul 10.00 WIB, diruang PAKEM SD Negeri Sukatani, peneliti menemui penjaga sekolah dan memalkukan wawancara untuk menanyakan pendapatnya tentang bagaimana kerjasama antara kepala sekolah, guru dan staf, apa saja bentuk supervisi dan penilaian kinerja, serta bagaimana manajemen rapat dan bentuk pemotivasian pegawai yang dilakukan kepala sekolah terhadap penjaga sekolah. eneliti juga memeriksa dokumen yang dimiliki penjaga sekolah berupa buku program kerja, buku notulen rapat dan buku agenda kegiatan penjaga sekolah (hasil wawancara terlampir).

Pada hari Selasa , 21 ktober 2014 Pukul 09.40 WIB, peneliti menemui staf Tata Usaha (TU) di ruang perpustakaan SD Negeri Sukatani. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui apa saja bentuk pengembangan sumber daya manusia bagi staf TU, penilaian kinerja, bentuk pemotivasian terhadap kinerja staf TU dan memeriksa dokumen berupa buku program kerja, buku notulen rapat dan buku agenda kegiatan sataf TU (hasil wawancara terlampir).

Pada hari Rabu 26 November 2014 Pukul 11.05 WIB, peneliti menemui salah seorang siswa kelas VI pada jam istirahat kedua diruang perpustakaan SD Negeri Sukatani. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan bagaimana proses kegiatan pembelajaran, apa saja metode dan alat peraga yang biasanya digunakan guru dikelas (hasil wawancara terlampir).

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi data primer (manusia) dan data sekunder (bukan manusia). Sumber data primer yaitu kepala sekolah, 5 orang dewan guru, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang staf Tata Usaha (TU), 1 orang tua siswa, dan 1

orang siswa. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung seperti administrasi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan staf TU dan foto-foto kegiatan yang dapat mendukung data primer.

Menurut Arikunto (2010:21) agar penelitian kualitatif betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku subyek penelitian (informan). Data sekunder berupa dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data manusia (*personal*) yaitu: Kepala Sekolah, dewan guru, penjaga sekolah, staf Tata Usaha (TU), orangtua siswa dan siswa SD negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sumber data dokumentasi yaitu: dokumen administrasi kepala sekolah, dokumen administrasi kurikulum dan administrasi pembelajaran, dan administrasi penjaga sekolah dan staf TU (program kerja, agenda kegiatan dan notulen rapat).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:225) adalah dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik pendekatan, yaitu: 1) observasi (*observation*) kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, staf TU, dan siswa di sekolah, 2) wawancara (*interview*) dengan kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, staf TU, siswa dan orangtua siswa, dan 3) studi dokumen berupa dokumen administrasi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan staf TU, tabel data, foto-foto dan video yang sesuai dengan tema penelitian. Untuk mendukung data-data yang ditemukan dalam pengamatan dan wawancara, peneliti dibantu peralatan lain, yaitu HP (alat perekam), dan catatan-catatan.

3.5.1 Observasi (pengamatan)

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Faisal (dalam Sugiyono, 2011:226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selanjutnya Spradley (dalam Sugiyono, 2011:226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu :

- a) Partisipasi pasif (*Passive participation*): peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi aktif (*Active participation*): peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- c) Partisipasi moderat (*moderate participation*): terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- d) Partisipasi lengkap (*Complete participation*): peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*Passive participation*) artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati, peneliti menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai implementasi profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda. Alat yang digunakan adalah lembar observasi berupa daftar cek (*Check List*) yaitu penataan data yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama observer dan jenis gejala yang diamati. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan.

3.5.2 Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan profesionalisme guru, pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan para guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara menurut Moleong (2013:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Beberapa macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:233) yaitu :

1) wawancara terstruktur (*structured interview*): digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh ,
2) wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*): tergolong dalam *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, 3) wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*): wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2011:138) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam kegiatan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *hand phone* untuk merekam hasil wawancara agar tidak ada data atau hasil wawancara yang terlewat jika hanya dicatat.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu memberikan informasi kepada para informan tentang wawancara yang akan dilakukan, bersikap akrab dan tidak kaku, menanamkan rasa saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan karena adanya kesepahaman dan kesepakatan tentang wawancara yang akan dilakukan.

Kriteria dalam memilih informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala SD Negeri Sukatani selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah; akan diwawancarai tentang hasil dan dokumen supervisi manajerial dan akademik serta pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang telah dilakukan.
- b. Guru, selaku pendidik, pembimbing dan motivator bagi siswa; observasi perangkat pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, dokumen administrasi mengajar.
- c. Siswa, selaku subjek pendidikan; observasi dan wawancara proses belajar mengajar yang dilakukan siswa.
- d. Pengawas tingkat satuan pendidikan selaku supervisor kinerja; untuk menanyakan data hasil dan dokumen supervisi klinis dan akademik.
- e. Orang Tua Siswa sebagai pelanggan internal sekolah; untuk menanyakan pendapat mereka tentang profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani.
- f. Staf TU, selaku tenaga kependidikan juga sebagai pengelola arsip dan dokumentasi sekolah.
- g. Penjaga sekolah, selaku tenaga kependidikan; observasi kegiatan sehari-hari dan memeriksa dokumen administrasi penjaga sekolah.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat dokumen berupa fakta yang tersimpan dalam bentuk buku, tulisan, gambar, catatan harian, arsip foto, dan sebagainya. Data berupa dokumen

seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumen-dokumen yang ada bahkan yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen administrasi kepala sekolah, guru dan staf, foto-foto kegiatan, dan video kegiatan sekolah.

Dokumen dalam hal ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan suatu kondisi mengenai pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Studi dokumen menurut Sugiyono (2011:240) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data dari dokumen.

Untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian dan untuk menjaga keobyektifan data penelitian, penulis memaparkan pengkodean (*coding*) untuk teknik pengumpulan data dan informannya.

Tabel 3.1
Pemberian Kode pada Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan		Sumber Data		Jml	Waktu Pengumpulan Data	
Kegiatan	Kode	Informan	Kode		Pelaksanaan	Tanggal
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS	1	k1/k2	Waktu pelaksanaan (ddmmyy)
		Guru	G	5		
		Siswa	S	1		
		Pengawas	P	1		
		Orangtua Siswa	OTS	1		
		Staf TU	STU	1		
		Penjaga Sekolah	PS	1		
Observasi	O					
Dokumentasi	D					
Jumlah				11		

Sumber : Dokumen penelitian

Contoh penerapan kode dan cara membaca W.KS.K1.26052014

W : Wawancara

KS : Kepala Sekolah

K1 : Pelaksanaan wawancara kesatu

26052014 : Tanggal 26 Mei 2014

3.6 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data menggunakan beberapa alur kegiatan, yaitu : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data, 4) penarikan kesimpulan, sebagai suatu langkah yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum (Miles dan Huberman, 1992:19).

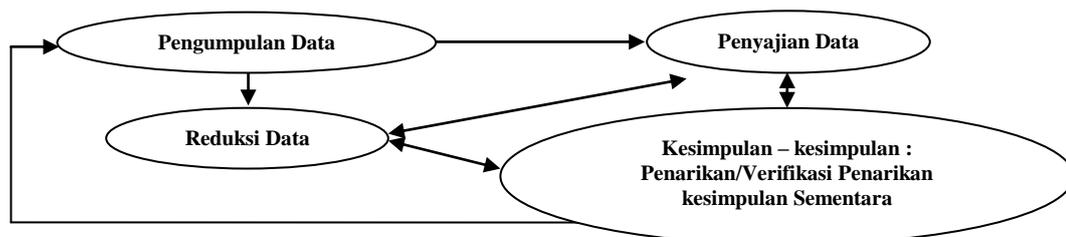
Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan kembali data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak

berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan yaitu data sekunder, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menelaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan terhadap bagian-bagian yang membentuk situasi dan kondisi yang berhubungan dengan analisis pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Data yang diperoleh berupa kata-kata yang tersusun dalam kalimat yang harus dianalisis secara mendalam dan bersamaan kemudian dilakukan reduksi data melalui proses pemilihan dan pengkategorian data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dari hasil wawancara, catatan pengamatan di lapangan dan dokumentasi berupa arsip dan foto-foto untuk kemudian dikaji dan disajikan dalam laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan alur analisis data; (1) pengumpulan data; (2) penyajian data; (3) reduksi data; (4) penarikan kesimpulan sementara. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.



Gambar 3.1 Komponen-komponen dalam Analisis Data : Model Interaktif
Sumber: Milles and Huberman (1992:20)

3.7 Pengecekan dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Menurut Moleong (2013:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Teknik triangulasi terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, pengecekan anggota (*member check*) dan diskusi teman sejawat. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui informan satu dengan informan lain. Triangulasi pada penelitian ini melalui wawancara langsung. Observasi dilaksanakan dengan bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian dan kemudian ditriangulasi.

3.8 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong, 2012:127). Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah: tahap pralapangan, kegiatan yang dilakukan

adalah: (a) mencari masalah/isu-isu manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak dijadikan fokus, (b) peneliti memilih topik pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, (c) melakukan pengkajian literatur, (d) menyusun proposal penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan dengan pembimbing tesis dan (e) setelah mendapatkan persetujuan pembimbing tesis, dilaksanakan seminar proposal tesis dan mengurus ijin penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen-dokumen.

Tahap analisis data, transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumber datanya. Selanjutnya dilakukan reduksi data melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data.

Tahap pelaporan hasil penelitian yaitu konsultasi pada dosen pembimbing I dan II, seminar hasil, dan terakhir menempuh ujian tesis untuk melengkapi dan mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan studi pada program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Lampung.